

**SENI RUPA BERMATERIAL PESISIR KARYA SISWA PERIODE  
REALISME AWAL SDN 3 AGEL KECAMATAN JANGKAR  
KABUPATEN SITUBONDO**

Neli Syamsiyah, Hardiman, Mursal.

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia.

Email : [neli.syamsiyah@gmail.com](mailto:neli.syamsiyah@gmail.com)

[hardiman\\_art@yahoo.com](mailto:hardiman_art@yahoo.com)

[mursalbuyung@gmail.com](mailto:mursalbuyung@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa oleh siswa periode realisme awal SDN 3 Agel kecamatan Jangkar kabupaten Situbondo. (2) Mengetahui jenis dan bentuk karya seni rupa yang dihasilkan oleh siswa periode realisme awal SDN 3 Agel kecamatan Jangkar kabupaten Situbondo. (3) Menganalisis karya seni rupa yang dibuat oleh siswa periode realisme awal SDN 3 Agel kecamatan Jangkar kabupaten Situbondo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) Teknik Observasi, (2) Teknik Wawancara, (3) Teknik Dokumentasi, (4) Teknik FGD (*Focus Grup Discussion*).

Hasil penelitian yang diperoleh: (1) Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya siswa realisme awal SDN 3 Agel kecamatan Jangkar kabupaten Situbondo (pensil, penghapus, serutan pensil, gunting, silet, penggaris lem G, lem FOX, lem Castol, kardus bekas, kertas gambar, pasir, patahan terumbu karang, patahan ranting, kulit kerang, kulit keong, dan bahan temuan lainnya). (2) Jenis dan bentuk karya yang dihasilkan oleh siswa periode realisme awal SDN 3 Agel kecamatan Jangkar kabupaten Situbondo: Karya dua dimensi non fungsional, Karya dua dimensi fungsional, Karya tiga dimensi non fungsional dan Karya tiga dimensi fungsional. (3) menganalisis karya sesuai teori Victor Lowenfeld, yaitu mengenal garis, bidang, ruang dan perbedaan warna sesuai realitas alam.

**Kata kunci:** Seni Rupa, Material Pesisir, Realisme Awal.

**Abstract**

This study aims to: (1) Know what tools and materials used in the making of art works by students of realism period beginning SDN 3 Agel districts Anchor Situbondo. (2) Determine the type and form of works of art produced by students realism period beginning SDN 3 Agel Jangkar Situbondo. (3) to analyze works of art created by students realism period beginning SDN 3 Agel Jangkar

Situbondo. The method used is descriptive qualitative data collection techniques as follows: (1) Engineering Observation, (2) Engineering Interview, (3) Engineering Documentation, (4) FGD Technic (Focus Group Discussion).

The results obtained: (1) Equipment and materials used in the manufacturing process of student work realism early SDN 3 Agel Jangkar Situbondo (pencils, erasers, pencil shavings, scissors, razor blades, ruler glue G, glue FOX, glue Castol, cardboard the former, drawing paper, sand, coral rubble, broken twigs, seashells, snail shells and other findings materials). (2) The type and form of the work produced by the students periods of realism early SDN 3 Agel Jangkar Situbondo: Non-functional works of two-dimensional, two-dimensional work of functional, non-functional works of three-dimensional and three-dimensional work is functional. (3) analyzing the works according to the theory Victor Lowenfeld, are familiar line, plane, space and color differences correspond the reality of nature.

Keywords: Arts, Coastal Materials, Early Realism.

## **Pendahuluan**

Di Situbondo hampir setiap kecamatan memanfaatkan material pesisir sebagai bahan pembuatan kerajinan atau karya seni. Kerajinan ini sudah menjadi ikon kota Situbondo.

Meskipun kerajinan atau karya dari material pesisir ini menjadi ikon kota Situbondo, tapi jarang diajarkan di dunia pendidikan formal, hanya dikalangan rumah tangga saja, karena pendidikan seni rupa di Situbondo tidak terlalu diutamakan. Ketidak tersediaan guru sesuai bidang studi, membuat pendidikan seni rupa di Situbondo tidak terlalu berkembang dengan baik, guru mata pelajaran lain bisa saja menjadi guru seni rupa atau seni budaya, materi yang disampaikan kadang tidak sesuai dengan

silabus, bahkan beberapa sekolah dalam satu semester diajarkan materi menggambar saja, akibatnya banyak siswa yang kurang berminat dengan seni rupa atau seni budaya karena banyak yang berfikir seni rupa itu hanya menggambar saja. Namun untuk sekolah dasar (SD) di Situbondo, kebanyakan sudah belajar SBK sesuai kurikulum yang ada.

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, muslich (2007:29) dinyatakan bahwa:

Setiap daerah atau sekolah memiliki ruang gerak yang seluas-luasnya untuk melakukan modifikasi dan pengembangan variasi-variasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan kebutuhan daerah, serta

kondisi Siswa. Untuk itu SDN/MI dapat mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi, potensi dan SDM dan SDA daerah tersebut.

Dari yang sudah dibahas diatas, sudah jelas seluruh SDN/MI bisa mengatur silabus sesuai keunikan daerah dan potensi daerah masing-masing, salah satunya SDN 3 Agel, menggunakan lingkungan sekitar sebagai material seni rupa.

SDN 3 Agel, yang terletak di wilayah sekitar pesisir, hanya berjarak sekitar 100 M dari wilayah pesisir. Membeli bahan untuk mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, khususnya seni rupa lumayan susah dijangkau. Jadi, SDN 3 agel ini memanfaatkan lingkungan sekitar untuk membuat karya, lingkungan pesisir menjadi pilihan SDN 3 Agel untuk mencari bahan, material-material pesisir ini digunakan sebagai bahan pembuatan karya seni rupa atau kerajinan dimata pelajaran SBK, hal ini yang menjadi keunikan SDN 3 Agel.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: 1). Untuk mengetahui alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa oleh siswa periode realisme awal SDN 3 Agel kecamatan Jangkar kabupaten Situbondo.

2). Untuk mengetahui apa saja jenis dan bentuk karya seni rupa yang dihasilkan oleh siswa periode realisme awal SDN 3 Agel kecamatan Jangkar kabupaten Situbondo. 3). Untuk menganalisis karya seni rupa yang dibuat oleh siswa periode realisme awal SDN 3 Agel kecamatan Jangkar kabupaten Situbondo.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan yang sangat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang seni rupa, khususnya Seni rupa bermaterial pesisir karya siswa periode realisme awal SDN 3 Agel kecamatan Jangkar kabupaten Situbondo.

b. Bagi Undiksha

Penelitian ini diharapkan menambah referensi bahan perpustakaan berkaitan dengan seni rupa, khususnya Seni rupa bermaterial pesisir karya siswa periode realisme awal SDN 3 Agel kecamatan Jangkar kabupaten Situbondo, sehingga penelitian ini menjadi salah satu bahan masukan dan perbandingan bagi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah lainnya.

c. Bagi dunia pendidikan di Situbondo

Penelitian ini diharapkan menambah dokumentasi pendidikan di situbondo, menambah wawasan pendidik agar lebih mengembangkan materi ajar Seni

budaya khususnya Seni rupa bermaterial pesisir karya siswa periode realisme awal SDN 3 Agel kecamatan Jangkar kabupaten Situbondo, agar bisa di terapkan di sekolah lain dengan menggunakan material sesuai keunikan daerah masing- masing.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang dilakukan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik *focus group discussion* (FGD).

Subjek pada penelitian ini yakni siswa periode realisme awal usia 9-12 tahun SDN 3 Agel kecamatan Jangkar kabupaten Situbondo. Dimana data yang diperoleh adalah hasil karya seni rupa dengan material pesisir karya siswa.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dikemukakan oleh Miles dan Hubberman yakni terdapat *Data Reduktion* (reduksi Data), *Data Display* (Penyajian data) dan *Conclusion drawing/ Verification*.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Alat dan Bahan**

Alat adalah barang yang digunakan untuk membuat bahan, sedangkan bahan adalah barang yang digunakan untuk membuat barang lainnya.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya siswa periode raelisme awal SDN 3 Agel antara lain : 1). Pensil, berfungsi membuat pola atau sketsa karya. 2). Penghapus pensil, berfungsi untuk menghapus goresan yang salah. 3). Silet, berfungsi memotong bahan yang lunak

seperti kardus bekas. 4). Gunting, berfungsi untuk memotong kertas atau kardus bekas. 5). Penggaris, membantu meluruskan kardus bekas saat dipotong menggunakan silet. Untuk bahan yang digunakan dibedakan menjadi 2, bahan primer dan bahan sekunder, bahan primer adalah bahan material pesisir asli, bahan sekunder adalah bahan yang digunakan dan kadang juga tidak digunakan, seperti kardus bekas dan bahan lainnya yang ada di wilayah pesisir yang dibawa oleh arus sungai atau manusia. Bahan primer antara lain : 1). Pasir, Pasir berfungsi sebagai bahan pembuatan karya dengan cara ditempel menggunakan lem FOX dan lem kertas. 2). Kulit kerang, Kulit kerang yang di gunakan sebagai bahan dengan cara ditempel. 3). Kulit Keong, Kulit keong digunakan sebagai bahan dengan cara ditempel menggunakan lem. 4). Patahan terumbu karang, Patahan terumbu karang digunakan sebagai bahan,den titempel menggunakan lem. 5). Patahan Ranting, Patahan Ranting digunakan sebagai bahan, dan ditempel menggunakan lem. Bahan sekunder antara lain: 1). Kardus bekas, Kardus bekas adalah bahan dasar pembuatan karya-karya tertentu, misalkan figura, tempat tisu, dll. 2). Kertas gambar, Kertas gambar berfungsi untuk alas desain atau membuat pola. Dan dasar pembuatan karya 2 dimensi. 3). Lem kertas, Lem kertas digunakan untuk menempel pasir pada kertas. 4). Lem kayu (FOX), Lem kayu (FOX) ini diguanakan untuk menempelkan pasir pada kardus bekas. 5). Lem castol, Lem Castol ini digunakan untuk menempelkan kerang diatas kertas, patahan terumbu karang dan patahan ranting diatas kertas. 6). Lem G, Lem Keras yang biasa disebut lem G ini digunakan untuk menyambungkan antara

bahan-bahan material pesisir yang keras. 7). Bahan Lainnya, Penulis menyebutkan bahan lainnya, karena bahan ini berada di wilayah pesisir namun bukan dari pesisir itu sendiri, melainkan bawaan manusia atau arus sungai, seperti biji-bijian, plastik, lampu bekas, dll.

## 2. Jenis dan Bentuk

Jenis bisa digunakan untuk laki-laki dan perempuan, namun bisa juga digunakan pada barang, sedangkan bentuk adalah rupa atau wujud. Bentuk dibagi dua, dua dimensi fungsional dan non fungsional serta tiga dimensi fungsional dan fungsional: dua dimensi fungsional adalah benda yang bisa dilihat dari satu arah saja yang memiliki nilai fungsi, sedangkan non fungsional tidak memiliki fungsi, sama halnya dengan tiga dimensi fungsional, benda yang bisa dilihat dari segala arah yang memiliki nilai fungsi, dan non fungsional yang tidak memiliki nilai fungsi.

Jenis dan bentuk ini mengacu pada teori dua dimensi dan tiga dimensi, serta benda fungsional dan non fungsional.

Benda dua dimensi hanya bisa dilihat dari satu arah saja, sedangkan tiga dimensi dari segala arah.

Benda fungsional adalah benda yang memiliki nilai fungsi atau bisa digunakan, benda non fungsional hanya bisa dinikmati keindahannya saja, atau sebagai hiasan saja. Karya yang dihasilkan berdasarkan bentuk sebagai berikut.

### 2.1 karya dua dimensi non fungsional



Gambar 2.1 Ikan Hiu  
(Foto : Neli Syamsiyah)

jenis dua dimensi dengan ukuran 29,5cm x 21cm dan bersifat non fungsional. Gambar bermaterial pesisir ini dibuat oleh Ach. Syarif M, Angga Saputra dan Ferdi irawan.berbahan pasir, kerikil, patahan karang dan patahan kayu, lem kertas untuk pasir dan castol untuk bahan lain.



Gambar 2.2 Bunga  
(Foto : Neli Syamsiyah)

jenis dua dimensi dengan ukuran 29,5cm x 21cm dan bersifat non fungsional. Gambar Amanda Selvia Puteri (10), Dawimatus Soleha (10), dan Lindatun Hasana (11). Bentuk bunga ini berbahan pasir dan kulit keong, kertas, lem yang digunakan lem castol dan lem kertas.



Gambar 2.3 Rumah  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Rumah, jenis dua dimensi dengan ukuran 29,5cm x 21cm dan bersifat non fungsional. Gambar rumah dibuat oleh Ja'is Miftahul Arifin (12), Moh.Rizal (11) dan Rijoyo (11). Bahan yang digunakan hanya patahan ranting, dan lem yang digunakan adalah castol.



Gambar 2.4 Tiang bendera berjejer  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Tiang bendera berjejer, jenis dua dimensi dengan ukuran 29,5cm x 21cm dan bersifat non fungsional. Gambar ini dibuat oleh Munawaroh (10), Siti mutmainnah (10) dan Siti Nur Kholifah (11), berbahan patahan ranting dan kulit keong, lem yang digunakan adalah castol.



Gambar 2.5 Ikan  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Jenis dua dimensi dengan ukuran 29,5cm x 21cm dan bersifat non fungsional. Gambar ikan yang dibuat oleh Riki Hardiansyah (11), Syauqi Imrona (12) dan Ach.Zarkasih (12), berbahan patahan

terumbu karang, dan lem yang digunakan castol.



Gambar 2.6 Pohon Bunga  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Pohon Bunga, jenis dua dimensi dengan ukuran 29,5cm x 21cm dan bersifat non fungsional. Gambar ini dibuat oleh Noviani (12), Ria Ahmat (11) dan Minawaroh (11), bahan yang digunakan patahan ranting, kulit keong, kulit kerang dan pasir, Lem yang digunakan adalah lem castol.



Gambar 2.7 Bunga Matahari  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Bunga matahari, jenis dua dimensi dengan ukuran 29,5cm x 21cm dan bersifat non fungsional. Karya ini dibuat oleh Amanda Selvia Puteri (10), Dawimatus Soleha (10), dan Lindatun Hasana (11). karya ini berbahan pasir, kulit keong, dan

patahan ranting lem castol dan lem kertas untuk pasir.



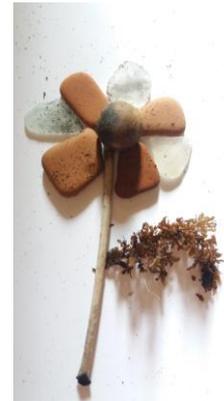
Gambar 2.8 Capung  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Capung, jenis dua dimensi dengan ukuran 29,5cm x 21cm dan bersifat non fungsional. Gambar ini dibuat oleh Noviani (12), Ria Ahmat (11) dan Minawaroh (11), bahan yang digunakan adalah biji buah manga, biji jati, patahan kramik dan ranting. Lem yang digunakan castol.



Gambar 2.9 Mobil  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Mobil, jenis dua dimensi dengan ukuran 29,5cm x 21cm dan bersifat non fungsional. Gambar ini dibuat oleh Taufiq (09), Ariono (09) dan Misbahul Ulum (10), berbahan patahan kayu, patahan ranting, dan bahan temuan lain. Lem yang digunakan adalah castol.



Gambar 2.10 Bunga Sepatu  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Bunga Sepatu, jenis dua dimensi dengan ukuran 29,5cm x 21cm dan bersifat non fungsional. Gambar ini dibuat oleh Didin (12) dan Icha (12). Berbahan pecahan keramik dan kaca, patahan ranting, biji jati, dan bahan lainnya berupa daun menjalar. Lem yang digunakan adalah lem Castol dan lem G.



Gambar 2.11 Hiasan dinding  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Hiasan dinding, jenis 2 dimensi dan non fungsional dengan ukuran 20cm x 15cm. Karya ini dibuat oleh Muhusatul Ummah (11), Raodah (11) dan Miarsih (11), berbahan dasar kardus bekas, patahan ranting, kulit kerang, dan pasir. Lem yang digunakan adalah lem FOX untuk pasir dan lem G untuk patahan ranting dan kulit kerang.

## 2.2 Karya dua dimensi Fungsional



Gambar 2.12 Figura  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Figura, ukuran 20cm x 15cm. berbentuk dua dimensi dengan jenis benda fungsional. Karya ini dibuat oleh Nor Hafifah (11), Putri Zam-zam (11) dan Vivi Rumiati (10), bahan yang digunakan adalah kardus bekas, kulit kerang, dan patahan ranting, lem yang digunakan adalah lem FOX dan lem G



Gambar 2.13 Figura IV  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Figura IV, ukuran 17cm x 14cm. berbentuk dua dimensi dengan jenis benda fungsional. Karya ini dibuat oleh Fadil Ya' dal (11) dan Imron Hasbul (12). Dengan bahan dasar kardus bekas, dan hiasan menggunakan pasir, kuit kerang putih, kerikil, patahan ranting, dan bahan temuan

lainnya yg ada di wilayah pesisir. Lem yang digunakan adalah lem G dan FOX.

## 2.3 Karya tiga dimensi non fungsional



Gambar 2.14 Orang duduk  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Orang duduk, berbentuk 3 dimensi berukuran 12cm x 5cm dan tinggi 14 cm. bersifat non fungsional. Karya ini dibuat oleh Mila Aranti (11) dan Hilda (11), berbahan dasar patahan ranting, kulit keong dan kulit kerang putih, patahan kayu di digunakan untuk membuat tubuh manusia dan kursi, sedangkan kepala menggunakan kulit keong, kulit kerang putih sebagai hiasan saja, lem yang digunakan adalah lem G.



Gambar 2.15 Main plosotan  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Main plosotan, karya ini berbentuk 3 dimensi berukuran 13cm x 4 cm dan tinggi 8 cm, dan bersifat non fungsional. Karya ini dibuat oleh Mila Aranti (11) dan Hilda (11). Bahan yang digunakan adalah patahan ranting sebagai badan dan plosotan, s

edangkan kulit kerang sebagai kepala. Lem yang digunakan dalam pembuatan karya adalah lem G.



Gambar 2.16 Buah-buahan  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Buah-buahan berbentuk 3 dimensi berdiameter 6cm dan tinggi 5cm. bersifat non fungsional. Karya ini dibuat oleh Kamilatul Umma (11) dan Diana (12), karya ini menggunakan berbagai jenis bahan, antara lain, biji-bijian, kulit keong, kulit bekecot, dan batu sebagai buah, kelapa gading sebagai wadahnya. Lem yang digunakan dalam karya ini adalah lem G.



Gambar 2.17 Ayunan  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Ayunan, karya 3 dimensi dengan panjang 6 cm, lebar 3 cm dan tinggi 16cm. bersifat non fungsional. Pembuat karya ini adalah Mila Aranti (11) dan Hilda (11), Karya ini berbahan serat kayu kelapa sebagai badan, rambut hingga rok dibentuk orang tersebut, namun kaki, tangan dan tempat duduk menggunakan patahan

ranting, Lem yang digunakan adalah lem G.

#### 2.4 Karya tiga dimensi fungsional



Gambar 2.18 Tempat Pensil  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Tempat pensil, karya 3 dimensi berukuran 10x 10cm dan tingginya 8cm. memiliki nilai fungsional sebagai tempat pensil. Karya ini dibuat oleh Ach.Syarif M (10), Angga Saputra(11) dan Ferdi irawan(10). Berbahan patahan ranting dengan alas kardus bekas, dihias dengan kulit kerang putih, membuatnya dengan cara menyusun patahan kayu hingga menjadi tempat pensil, lem yang digunakan adalah lem G.



Gambar 2.19 Tempat Tisu  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Tempat tisu, berbentuk 3 dimensi berukuran 17cm x 11cm dan tinggi 6cm, memiliki nilai fungsional sebagai tempat tisu. Tempat tisu ini dibuat oleh oleh Fadil Ya' dal (11) dan Imron Hasbul (12), bahan

yang digunakan adalah kulit kerang warna putih, patahan ranting, batu apung, dan bahan lainnya yang di temukan di wilayah pesisir, untuk bahan dasar kardus bekas, dan lem yang digunakan lem keras atau lem G.



Gambar 2.20 Celengan  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Celengan, bentuk 3 dimensi dengan ukuran panjang, lebar dan tinggi yang sama, 11cm. memiliki nilai fungsional sebagai tempat menyimpan uang. Celengan ini dibuat oleh Tiara Mustika (12) dan Ulil Albab (11). Bahan yang digunakan kardus bekas, patahan ranting, pasir serta kulit kerang putih sebagai hiasannya, untuk lem yang digunakan adalah lem G, kecuali pasir menggunakan lem Fox.

### 3. Analisis Karya

Analisis karya mengacu pada teori Victor Lowenfeld mengenai “Creative and Mental Growth 5<sup>th</sup>” khususnya siswa periode realisme awal usia 9-12<sup>th</sup>, bahwa siswa usia 9-12<sup>th</sup> membuat gambar dari garis dan bentuk geometris, mengenal ruang dan perbedaan warna, bahwa warna hijau rumput berbeda dengan hijau daun.

#### 1.1 Garis dan Bidang



Gambar 2.21 Ikan  
(Foto : Neli Syamsiyah)

I wayan Sudiarta, S.Pd, M.Si (FGD, 15 Juni 2016) berpendapat bahwa” siswa memperlakukan patahan terumbu karang sebagai pensil, waktu dia menggambar Ikan. Jadi patahan terumbu karang adalah garis”.



Gambar 2.22 Mobil  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Drs. Hardiman, M.Si (FGD, 15 Juni 2016), berpendapat bahwa “ garis disini bukan garis yang dibuat dengan pensil, tapi dengan mengambil benda temuan yang karakternya seperti garis, misalkan patahan ranting di gambar ini “.



Gambar 2.23 Main Plosotan  
(Foto: Neli Syamsiyah)

I Wayan Sudiarta, S.Pd, M.Si (FGD, 15 Juni 2016 ) berpendapat bahwa anak-anak memang sudah membuat asosiasi bentuk temuan alam anak dengan kondisi *real* berupa bidang, misalkan pada prosotan yang digunakan dalam karya.

## 1.2 Bentuk dan Ruang



Gambar 2.24 Rumah  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Drs. Hardiman, M.Si (wawancara, 26 Juni 2016), “Kelompok ini membuat rumah yang berkesan tiga dimensi dari patahn ranting disusun, tebal dan tipis garis tidak menunjukkan prespektif tapi menunjukkan konstruksi”.



Gambar 2.25 Figura  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Drs.Hardiman, M.Si (FGD,15 Juni 2016) berpendapat “ dalam bentuk figura , ada kulit kerang yang dianggap ukiran, dan disampingnya ada kulit kerang yang dikonstruk sebagai bunga, di tempat lain justru sebagai hiasan pinggir saja”



Gambar 2.26 Tempat Pensil  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Karya tiga dimensi ini disusun dengan bidang-bidang yang kemudian menjadi karya fungsional tempat pensil, bidang bidang tersebut berupa patahan ranting dan dihias dengan kulit kerang yang berfungsi sebagai ornamen.

## 1.2 Warna



Gambar 2.27 Bunga Sepatu  
(Foto : Neli Syamsiyah)

I Wayan Sudiarta, S.Pd, M.Si (FGD, 15 Juni 2016) berpendapat bahwa “ mereka tidak menggunakan warna yang tersedia dialam untuk memvisualkan sesuatu sesuai warnanya, namun hanya nada yang digunakan, bahwa ranting berbeda dengan kelopak bunga”.



Gambar 2.28 Buah-buahan  
(Foto : Neli Syamsiyah)

Drs.Hardiman, M.Si (FGD, 15 juni 2016) “warna yang lebih mendekati itu diambil sebagai warna, misalkan pasir, warnanya hitam, tetapi didekatkan kepada kulit manusia ketimbang latar belakang, misalkan lebih gelap, warna yang digunakan mengacu pada nada, bukan realitas alam.”

## Simpulan dan Sasaran

Berdasarkan hasil penelitian atas seni rupa bermaterial pesisir karya siswa periode realisme awal SDN 3 Agel kecamatan Jangkar kabupaten Situbondo dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam proses pembuatan karya memerlukan alat dan bahan, alat dan bahan yang digunakan adalah:
  - 1). Pensil, 2). Penghapus, 3). Serutan pensil, 4). Silet, 5). Gunting, 6). Penggaris. Dan bahan yang digunakan dibedakan menjadi dua, yaitu bahan primer dan bahan sekunder, bahan primer antara lain:
    - 1). Pasir, 2). Kulit kerang, 3). Kulit keong, 4). Patahan terumbu karang, 5). Patahan ranting. Bahan sekunder antara lain:
      - 1). Kardus bekas, 2). Kertas Gambar, 3). Lem kertas, 4). Lem Fox atau lem kayu, 5). Lem Castol, 6). Lem keras, 7). Bahan Lainnya.
  2. Jenis dan bentuk dibedakan menjadi dua, dua dimensi dan tiga dimensi, dua dimensi fungsional dan non fungsional serta tiga dimensi fungsional dan non fungsional. Karya dua dimensi non fungsional antara lain:
    - 1). ikan hiu berbahan dasar kertas A4, dan patahan terumbu karang. 2). Rumah berbahan dasar kertas A4 dan bahan patahan ranting, 3). Tiang berjejer berbahan dasar kertas A4 dan patahan ranting serta kulit keong. 4). Ikan berbahan dasar kertas A4 dan patahan terumbu karang, 5). pohon bunga berbahan dasar kertas A4 dan patahan ranting, serta kulit kerang dan pasir. 6). bunga matahari berbahan dasar kertas A4 patahan ranting, dan pasir serta bahan lainnya ,

- 7).capung berbahan dasar kertas A4, biji-bijian dan patahan kramik,
- 8). Mobil berbahan dasar kertas A4 patahan terumbu karang, patahan ranting dan kramik, 9). Bunga sepatu berbahan dasar kertas A4, pecahan kaca, krammik, dan patahan ranting, serta biji-bijian dan daun menjalar. 10). hiasan dinding berbahan dasar kardus bekas, pasir, patahan ranting dan kulit kerang. Karya dua dimensi fungsional diantaranya:
  - 1). figura 1 berbahan dasar kardus bekas, pasir, dan kulit kerang. 2). figura 4 berbahan dasar kardus bekas, pasir, kulit kerang, dan bahan lainnya. Karya tiga dimensi non fungsional antara lain:
    - 1). orang duduk berbahan patahan ranting dan kulit kerang, 2). main plosotan berbahan patahan ranting, patahan terumbu karang dan kulit kerang, 3). buah-buahan berbahan biji-bijian, kulit siput, dan batok kelapa, 4). Ayunan berbahan bahan lainnya, patahan ranting dan benang bekas. Karya tiga dimensi fungsional adalah
      - 1). tempat pensil disusun menggunakan patahan ranting, 2). tempat tisu dengan bahan dasar kardus beas, pasir, patahan ranting dan kulit kerang. dan 3). Celengan berbahan kardus bekas, pasir, kulit kerang dan patahan ranting.

3. Analisis karya berdasarkan teori Viktor Lowenfeld.
  - 1). Garis dan Bidang (ikan, main plosotan). 2). Bentuk dan Ruang (Rumah, Figura, tempat pensil). 3). Warna (Bunga sepatu dan Buah-buahan)

Berdasarkan hasil penelitian seni rupa material pesisir karya siswa periode

realisme awal SDN 3 Agel dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru SD

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memperkaya referensi dalam mengolah materi pelajaran dan memperkaya bahan pengajaran terhadap siswa di tahun ajaran selanjutnya.

2. Bagi pengurus / kebijakan di kota situbondo

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi kota Situbondo agar setiap sekolah di kabupaten Situbondo mampu mengolah materi pelajaran, khususnya seni budaya sesuai dengan daerah dan lingkungan masing-masing, agar siswa-siswa di kota Situbondo mampu mengenal dan memahami lingkungan sekitar.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan diharapkan penelitian ini menjadi inspirasi dan referensi agar kedepannya banyak lagi penelitian yang terkait dengan seni rupa bermaterial pesisir karya siswa periode realisme awal SDN 3 Agel kecamatan Jangkar kabupaten Situbondo.

4. Seni rupa Undiksha

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya referensi penelitian dan menjadi acuan berkarya seni rupa dengan mengembangkan lagi beberapa karya seni yang sudah diteliti.

## Daftar Pustaka

- Lowenfeld, Viktor dan W. Lambert Brittain. 1964. *Creative & Mental Growth 5<sup>th</sup>*. New York: The Macmillan Company
- M. Moeliono, Anton dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-4. Jakarta: Balai Pustaka.
- Molyona, Ahmat Parlan. 1984. *Pendidikan Seni Rupa SMTA*. Surakarta: Widya Duta.
- Chulsum, Ummi dkk. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Poerwadarminta. W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Suntingan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiono. 2007. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Edisi Revisi. Yogyakarta: DictiArt Lab, Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali.